



PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAMPENBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Fergi Y Benu¹, Muh Faisal², Muhammad Fadli³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: fergibenu25@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1

Email: fadli.muhammadfadli25@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Kreativitas merupakan keterampilan penting di abad ke-21. Guru perlu membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka melalui proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VB UPT SPF Sd Inpres Toddopuli 1 dengan 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, rubrik, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari 55% (sedang) pada pra-tindakan menjadi 85% (sangat tinggi) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari nilai rata-rata 71 pada pra-tindakan menjadi 96 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 60,87% (21 siswa) pada pra-tindakan menjadi 95,65% (36 siswa) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VB UPT SPF Sd Inpres Toddopuli 1.

Key words:

PjBL, Kreativitas, Hasil Belajar IPA

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan saat ini harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era industri 4.0. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif,

inovatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21 akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Mereka akan mampu beradaptasi dengan perubahan, bekerja secara efektif dalam tim, dan menghasilkan ide-ide baru. Dalam wawancara dengan Jawa Pos (Muhadjir, Effendi, & Facette, 2018), terdapat empat kompetensi inti yang dikenal sebagai 4C, yaitu Communication (komunikasi), Collaboration (kerja sama), Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), dan Creativity and Innovation (daya cipta dan inovasi), merupakan bagian dari keterampilan abad 21. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar dapat sukses di era industri 4.0.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Terbaru menurut (Tim Reality, 2008 : 387), mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Semua orang memiliki kemampuan ini, tetapi perlu dikembangkan melalui keterampilan. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berarti memiliki ide yang unik, yang tidak dipaksakan muncul dalam pikiran. Menurut (A. Chaedar Alwasilah; Ngainun, & Naim, 2009), mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas untuk menunjukkan bentuk-bentuk baru, struktur kognitif baru, dan produk-produk baru. Artinya, kreativitas tidak hanya terbatas pada menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga pada cara berpikir dan memecahkan masalah yang baru. Guru harus mencari metode atau model pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini penting karena kreativitas merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan di abad ke-21.

Kreativitas tidak harus menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Peserta didik dapat berusaha untuk memanfaatkan ide-ide mereka dengan menciptakan sesuatu yang mereka yakini unik. Misalnya, peserta didik dapat bereksperimen dengan menggabungkan data atau informasi yang sudah tersedia dan membuat penyesuaian kecil untuk pekerjaan yang sudah dilakukan. Menurut (Beetlestone & Florence, 2011), dengan menggunakan keterampilan tertentu, kreativitas dapat membantu dalam penjelasan dan deskripsi konsep abstrak. Keingintahuan, gairah, dan bakat untuk penemuan dan penyelidikan hanyalah beberapa contoh dari keterampilan yang dipermasalahkan. Kemampuan ini pada dasarnya adalah sifat peserta didik.

Peserta didik kelas V memiliki banyak ide kreatif, tetapi mereka sering kesulitan untuk mengekspresikannya. Bahkan dalam proses pembelajaran kreatif, banyak peserta didik masih belum dapat menggunakan imajinasi mereka untuk menghasilkan produk yang mencerminkan apa yang mereka pelajari. Secara umum, peserta didik ini tampak inovatif dan kreatif, tetapi beberapa di antaranya merasa sangat sulit untuk mengekspresikan diri dalam pekerjaan mereka. Agar mereka dapat melepaskan kreativitas mereka, mereka membutuhkan dorongan, motivasi, atau tantangan.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan berpikir kreatif. PjBL memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dalam proyek yang menantang, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan desain, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. PjBL juga dapat memotivasi siswa untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka, serta memperluas pengetahuan mereka melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. Pada akhir proyek, siswa akan merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, serta membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT), baik secara langsung maupun tidak langsung. PjBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, mulai dari mengamati, mengasosiasikan, mencoba, berdiskusi, hingga berkomunikasi. PjBL juga mengadopsi keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21.

Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa dapat terlihat terutama ketika mereka dihadapkan pada tantangan, seperti membuat produk yang cacat. Salah satu manfaat PjBL adalah siswa dapat menghasilkan karya atau produk akhir sebagai hasil belajar. Pendekatan PjBL dapat menjadi solusi untuk masalah yang dihadapi pendidikan abad ke-21, seperti kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya. Dalam penelitian ini, model PTK yang digunakan adalah model Taggart oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 siswa. Objek penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kreativitas siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mencatat informasi terkait tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas. Peserta didik juga melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil kreativitas dalam proyek yang sedang mereka kerjakan.

Tes

Tes dilakukan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini mencoba untuk menentukan seberapa baik peserta didik memahami alat gerak manusia.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Kriteria ketuntasan tindakan adalah sebagai berikut:

Aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat, kreativitas siswa meningkat, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan kreativitas siswa dalam proyek mereka, hasil belajar kognitif siswa meningkat, dengan mencapai ambang kompetensi komprehensif 75 poin, yang harus dicapai oleh 75% dari semua siswa.

Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Untuk menganalisis peningkatan kreativitas siswa, dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing indikator. Skor 1 diberikan jika indikator terlihat atau menunjukkan jawaban 'Ya'. Sedangkan untuk indikator yang belum terlihat atau jawaban 'tidak' diberikan skor 0. Data hasil observasi kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, dipersentasekan untuk mengetahui tingkat kreativitas dan kualitas produk peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V.B UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1. Peningkatan aktivitas belajar IPA dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Presentase Distribusi Aktivitas Belajar IPA pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Keaktifan Dalam Diskusi Kelompok	11	55	14	70	17	85
2	Presentasi Hasil Proyek	13	65	15	75	19	95

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA kelas VB UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 mengalami peningkatan setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring. Peningkatan ini terlihat dari kategori keaktifan dalam diskusi kelompok yang meningkat dari 55% (sedang) menjadi 70% (tinggi) pada siklus I dan 85% (sangat tinggi) pada siklus II. Peningkatan serupa juga terjadi pada kategori presentasi hasil proyek, yang meningkat dari 65% (sedang) menjadi 75% (tinggi) pada siklus I dan 95% (sangat tinggi) pada siklus II. Beberapa kegiatan siswa dalam presentasi pembuatan proyek, seperti alat gerak manusia, menunjukkan bahwa siswa aktif dalam berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menyampaikan hasil proyek mereka.

Hasil belajar IPA siswa kelas V.B UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Presentase Distribusi Hasil Belajar IPA pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Keterangan	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Nilai rata-rata	71,00		80		96	
2	Tuntas	14	60,87	17	73,91	22	95,65
3	Tidak Tuntas	9	39,13	6	26,09	1	4,35

Tabel 2 diatas menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa kelas V.B UPT SPF SD

Inpres Toddopuli 1 dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 71 dengan kategori baik meningkat menjadi 80 dengan kategori sangat baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 96 dengan kategori sangat baik. Untuk ketuntasan dengan KKM 75 juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan ketuntasan siswa 60,87% dengan kategori cukup setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring meningkat menjadi 73,91% dengan kategori baik pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 95,65% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas VB UPT SPF Sd Inpres Toddopuli 1 semester I Tahun ajaran 2023/2024 dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil proyek. Sebelum tindakan, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebesar 55% (sedang), dan presentasi hasil proyek sebesar 65% (tinggi). Pada siklus I, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 70% (tinggi), dan presentasi hasil proyek meningkat menjadi 75% (tinggi). Pada siklus II, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 85% (sangat tinggi), dan presentasi hasil proyek meningkat menjadi 95% (sangat tinggi).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Sebelum tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 71 dengan kategori baik. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 96 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, ketuntasan belajar sebesar 60,87% dengan kategori cukup. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 73,91% dengan kategori baik. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 95,65% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dikategorikan menjadi dua, yaitu aktivitas dalam diskusi kelompok dan aktivitas dalam presentasi hasil proyek. Dalam diskusi kelompok, siswa didorong untuk aktif berkontribusi dan mengemukakan pendapat. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan untuk mengevaluasi hasil proyek. Dalam proses pembuatan proyek, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih peralatan, persediaan, dan metode yang mereka inginkan. Hal ini bertujuan agar siswa merasa bangga dengan karya yang mereka hasilkan.

Selain itu, evaluasi dalam penelitian ini menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hal ini bertujuan agar siswa menerima berbagai evaluasi saat terlibat dalam pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memotivasi peserta didik untuk mencapai lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada TYE, yang telah memberikan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini. Artikel ini dibuat untuk melengkapi persyaratan lulus Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahap 2 Tahun 2022 pada Program Studi Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Selain itu Penulis menyadari sepenuhnya, mengingat keterbatasan yang dimiliki begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan laporan ini, namun berkat dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam terselesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Dr. Muh Faisal , M.Pd selaku (DPL) Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahannya dan dukungannya serta masukan kepada penulis.
2. Muhammad Fadli, S.Pd selaku (GP) guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, masukan , arahan serta dukungannya kepada penulis.
3. Susanti, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1.
4. Bapak dan ibu guru UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 yang telah menyisihkan waktunya membimbing saya dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril ataupun

materi.

6. Kepada rekan-rekan seperjuangan PPG Prajab Tahap 2 tahun 2022 Prodi PGSD UNM yang senang tiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1 yang saya cintai dan saya banggakan, dan berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Konsep pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa, sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan. Hal ini terbukti dari temuan pengamatan yang dilakukan selama pengajaran dan dari evaluasi karya siswa. Setiap siklus, para siswa di kelas V.B UPT SPF Sd Inpres Toddopuli 1 telah menghasilkan kreasi yang lebih imajinatif. Selain itu, ini mempengaruhi seberapa baik anak-anak belajar secara kognitif setelah setiap siklus pengajaran. Telah ditunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang lulus. Menurut penelitian ini, guru harus menerapkan paradigma pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan kreativitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Penciptaan karya oleh siswa dapat menjadi proses pembelajaran yang kreatif. Peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan kreatif selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan project based learning (PjBL).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Sebagai guru, penting untuk selalu menerima kritik dan masukan yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Sekolah, khususnya UPT SPF SD Inpres Toddopuli 1, perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Facette, Fersita Felicia. (2018). “Hadapi Revolusi Industri 4.0, Kemendikbud Buat Lima Kompetensi”. Jakarta: *Jawa Pos*, 2 Mei 2018.

Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Reality. (2008). *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.